KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMP NEGERI 3 BATANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Hukama Al Hafith

NIM : 2501412086

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.	Dra. Siti Aesijah, M.Pd.
NIP.196209101990111001	NIP.196512191991032003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Jumat

Tanggal : 17 Maret 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.(196107041988031003) ----------
Ketua

Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum.(196510181990031002) ----------
Sekretaris

Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd.(198001202006041002) ----------
Penguji I

Dra.SitiAesijah, M.Pd. (196512191991032003) ----------
Penguji II/ Pembimbing II

Drs. BagusSusetyo, M.Hum. (196209101990111001) ----------
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. AgusNuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapa dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2016

Hukama Al Hafith
NIM 2501412086

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Kahlil Gibran)*
- *Success is not a final and failure is not an initial (Mark Twain)*
- *A person who never made a mistake never tried anything new (Albert Einstein)*

PERSEMBAHAN

- Ayahku,Catur Puji Raharjo, dan Ibuku,Isti Aminah, Kakakku,Nur Apsari Apatya, Adek pertamaku, Sulfi ainun latifa, dan Adek keduaaku, Ulaya Warda Haiba yang selalu memberikan dukungan dan doanya kepadaku,
- Dosen Waliku, Dr. Udi Utomo, M.Si.sang Ayah kedua selama saya menempuh kuliah,
- Teman-teman Pendidikan Seni Musik S1 angkatan 2012, dan rekan-rekan kerja.
- Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk menempuh kuliah Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin penelitian untuk skripsi ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si.,Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Drs. Bagus Susetyo,M.Hum., yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd., yang telah membimbing dengan sabar sampai skripsi ini selesai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. H. Edi Kuncoro, S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 3 Batang yang telah memberikan ijin untuk melakukan peneitian.
7. Mada Pratama Iamanda Febtiawan, S.Pd sebagai pelatih ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Staff tata usaha SMP Negeri 3 Batang yang telah membantu dalam penelitian.
9. Seluruh siswa siswi peserta ekstrakurikuler band yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Semua pihak terkait dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan.Terimakasih.

Semarang, Maret2016

Peneliti,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Hafith, Al, Hukama**.** 2016. *Kreativitas Guru Dalam Proses Ekstrakurikuler Band Di SMP Negeri 3 Batang*.Skripsi.Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik.Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Semarang. Pembimbing satu: Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. dan Pembimbing dua: Dra. Siti Aesijah, M.Pd.

Kata kunci: Kreativitas (*Creative*), Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Band.

Kreativitas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap guru. SMP Negeri 3 Batang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang musik yaitu musik band. Musik band ini terbalut dalam sebuah kegiatan estrakurikuler yang diajar oleh guru seni musik di SMP Negeri 3 Batang.Pada kegiatan pembelajarannya, guru memiliki kreativitas dalam penyampaian materi sehingga tercipta pembelajaran ekstrakurikuler band yang baik dan terlaksana dengan lancar.Hal ini tidak lepas dari peranan penting seorang guru pelatih ekstrakurikuler band. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler band berlangsung di SMP Negeri 3 Batang dan untuk mengetahui kreativitas guru dalam ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang.

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif.Tekhnik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekhnik keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan triangulasi, yang ,meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah tekhnik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajan yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang telah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu : guru, siswa, materi pembelajaran, Media Pembelajaran, Tujuan dan evaluasi. Di dalam penelitian ini juga mengkaji mengenai kreativitas yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler band untuk memperoleh tujuan dan hasil di atas guru juga menggunakan strategi bermain peran, simulasi dan studi kasus. Dalam kreativitas guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Batang juga terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses kreativitas berlangsung, seperti faktor kemampuan siswa dalam bermain alat musik dan pengalaman guru di luar sekolah yang berpengalaman pada bidang musik.

Saran yang dapat diberikan adalah agar siswa-siswi lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan guru untuk lebih memberikan waktu kepada siswa-siswi agar keterampilan mereka dalam ekstrakurikuler band lebih mampu dikembangkan, hal tersebut berkaitan dengan jadwal pelatih yang memiliki kegiatan di luar sekolah yang cukup padat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI…… viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR FOTO xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 RumusanMasalah 5

1.3 TujuanPenelitian 6

1.4 ManfaatPenelitian 6

1.4.1 Manfaat Teoritis 6

1.4.2 Manfaat Praktis 6

1.5 Sistematika Skripsi 7

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IITINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS 8

2.1. Tinjauan Pustaka 8

2.2 Landasan Teoritis 10

2.2.1Kreativitas guru 10

2.2.2Proses Pembelajaran..... 15

2.2.3 Ekstrakurikuler Band 26

2.2.4 Kerangka Berfikir..... 33

BAB III METODE PENELITIAN 35

3.1. Pendekatan Penelitian 35

3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian 36

3.3 SumberData..... 36

3.4 Teknik Pengumpulan Data..... 36

3.4.1. Observasi..... 36

3.4.2. Wawancara..... 38

3.4.3. Dokumentasi 39

3.5. Tekhnik Keabsahan Data 40

3.6. Sumber 41

3.7. Metode Pengamatan..... 42

3.8. Teori 43

3.9. Tekhnik Analisis Data..... 44

3.10. Reduksi Data 45

3.11. Sajian Data 46

3.12. Penarikan Kesimpulan 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48

4.1.1 Sejarah SMP Negeri 3 Batang..... 48

4.1.2 Denah Lokasi SMP Negeri 3 Batang 51

4.1.3 Bangunan SMP Negeri 3 Batang 52

4.1.4 Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batang..... 54

4.1.4.1. Visi SMP Negeri 3 Batang..... 54

4.1.4.2. Misi SMP Negeri 3 Batang 55

4.1.5. Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Negeri 3 Batang 56

4.1.6. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Batang 56

4.1.7. Waktu Latihan Ekstrakurikuler Band SMP Negeri 3 Batang 59

4.1.8 Latar Belakang Ekstrakurikuler Band..... 60

4.2. Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang 62

4.2.1. Guru atau Pelatih Ekstrakurikuler Band SMP Negeri 3 Batang 62

4.2.2. Siswa-siswi Peserta Ekstrakurikuler Band SMP Negeri 3 Batang..... 63

4.2.3. Tujuan Dari Ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang..... 65

4.2.4. Bahan Pelajaran Ekstrakurikuler Band 66

4.2.5. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Band 66

4.2.6. Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Band 68

4.2.7. Alat Musik Band SMP Negeri 3 Batang 69

4.2.8. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Band 76

4.2.9. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Band..... 78

4.3. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang 79

4.3.1. Tingkatan Kreativitas Guru..... 79

4.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru 81

4.3.3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Band..... 82

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 86

5.1. Simpulan 86

5.2. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN..... 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir 33

Gambar 2 Skema Analisis Data Kualitatif..... 47

Gambar 3 Denah Lokasi tata letak SMP Negeri 3 Batang..... 51

Gambar 4 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batang 56

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Bagan Kerangka Berpikir 33

Bagan 2 Bagan Skema Analisis data Kualitatif oleh model interaktif..... 44

Bagan 3 Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batang..... 56

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR FOTO

Halaman

Foto 1 Gedung SMP Negeri 3 Batang Tampak Depan 52

Foto 2 Gedung SMP Negeri 3 Batang Tampak Dalam 52

Foto 3 Salah Satu Ruang Kelas di SMP Negeri 3 Batang 53

Foto 4 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 59

Foto 5 Guru atau Pelatih Ekstrakurikuler Band 63

Foto 5 Peserta kegiatan Ekstrakurikuler Band 64

Foto 6 Proses Kegiatan Ekstrakurikuler 67

Foto 7 Drum merk Axl-Rose..... 70

Foto 8 Gitar 1 merk starsun dan gitar 2 merk starsun 71

Foto 9Bass dan Keyboard 72

Foto 10Amplyfier gitar dan Amplifier Vokal 73

Foto 11Efek Gitar 1..... 74

Foto 12Efek Gitar 2 dan Microphone 75

Foto 14 Penampilan SPEGA band di ajang underground..... 78

Foto 15 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler 84

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan sebuah ide atau gagasan yang bersifat sangat khusus dan sulit dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dalam seni musik adalah sebuah ide atau gagasan baru dalam pembuatan sebuat karya. Pada umumnya sebuah kegiatan yang bersifat pembelajaran, di dalamnya memuat mengenai hal kreativitas namun hal demikian tidak terlepas dari adanya bakat maupun minat seseorang. Kreativitas muncul karena dilandasi oleh minat atau ketertarikan terhadap suatu hal yang diminati. Kreativitas dalam bidang seni musik biasa ditemukan pada wilayah pendidikanseperti pada sekolah dan tempat kursus musik.

Kreativitas pada dunia pendidikan sangatlah diperlukan sebagai cara dimana siswa mampu mengembangkan dan memberikan gagasan atau ide terhadap suatu masalah yang diberikan oleh bapak ibu guru. Namun kreativitas juga tidak hanya mampu ditonjolkan oleh siswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari namun juga harus dimiliki bapak ibu guru dalam proses belajar mengajar. Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangatlah penting karena pada dasarnya perkembangan dan kemampuan siswa dalam menonjolkan kreativitasnya harus didukung oleh cara guru dalam penyampaian materi dan memberikan pembelajaran kepada siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah merupakan tempat dimana sebuah kreatifitas mampu berkembang. Dari dunia pendidikanlah kreativitas dapat dan mampu dikembangkan lebih terutama dalam hal proses belajar mengajar. Proses belajar di dalam sebuah sekolah adalah proses dimana siswa mendengarkan dan mempraktikan hal yang telah diberikan oleh seorang guru, proses tersebut disebut proses belajar mengajar. Pada belahan bumi ini memiliki banyak negara yang tiap tiap negara memiliki sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah, hal demikian juga tidak jauh beda dengan Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali kearifan budaya yang memliki ciri khas berbeda beda. Ciri khas tersebut tidak terlepas dari banyaknya kesenian dari daerah itu sendiri, baik seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Kesenian daerah inilah yang harus dijaga oleh seluruh lapisan warga negara Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam memelihara dan menjaga kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia. Strategiyang sangat penting dalam mengenalkan kebudayaan di Indonesia adalah dengan menggunakan berbagai metode atau cara salah satunya lewat media pendidikan baik formal maupun non formal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kabupaten Batang adalah salah satu wilayah yang terletak pada provinsi Jawa Tengah yang jumlah penduduknya mencapai 706,764 jiwa. Kabupaten Batang memiliki 755 sekolah yang meliputi SD, SMP SMA DAN SMK. Setiap sekolah di Kabupaten Batang memiliki kegiatan non formal atau ekstrakurikuler. Pada umumnya sekolah di Kabupaten Batang memanfaatkan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan mutu dan pengasahan bakat anak. Namun di

Kabupaten Batang masih sedikit sekolah yang memandang penting ekstrakurikuler seni musik. Pada umumnya sekolah di Kabupaten Batang masih sedikit yang memiliki peralatan yang lengkap terutama dalam bidang seni musik apabila dibandingkan dengan sekolah pada kota besar. Namun hal tersebut tidak membuat semangat masyarakat batang mengenai musik pudar. Karena pada era kepemimpinan bapak yoyok rio sudibyo banyak ajang perlombaan seni musik baik seperti lomba menyanyi, vokal grup, band dll. Hal tersebut tidak lepas dari hobi bapak bupati yang sangat mencintai musik, hal tersebut dibuktikan dari terbentuknya X BAND yang dibentuk bapak bupati sejak awal masa kepeimpinan beliau.

Sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sebuah sekolah, ekstrakurikuler sangatlah penting untuk dilaksanakan karena pada dasarnya sekolah tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu mata pelajaran formal namun juga sebagai tempat siswa untuk mengembangkan bakat di luar dari pelajaran pelajaran formal. Upaya pangembangan minat anak dalam mencapai proses peningkatan minat belajar dan prestasi anak harus didukung dengan adanya program yang mengedukasi dan mampu memunculkan prestasi anak dalam bidang yang siswa sukai dan mampu memajukan mutu dan kualitas pada suatu sekolah.

Musik sebagai salah satu bagian dari kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di dalam sekolah juga mampu diikuti sertakan ke dalam sebuah kegiatan non formal yaitu di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler musik adalah proses kegiatan belajar mengajar non formal di dalam sekolah untuk menarik minat siswa dalam mengetahui berbagai hal tentang seni musik baik dari dalam

negeri maupun luar negeri.Seni musik adalah sebuah karya yang memuat hal-hal yang transendental, yang dapat dinikmati setiap lapisan manusiadalam bentuk suara.

Pada dunia pendidikan sering sekali kita jumpai hal yang berkaitan dengan seni musik yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas atau mutu pada sebuah sekolah itu sendiri. SMP Negeri 3 Batang merupakan sekolah yang berbasis pendidikan formal yang dalam proses pembelajarannya terdapat pembelajaran intra dan juga ekstrakurikuler. Pada proses pembelajaran intrakurikuler, seluruh siswa wajib mengikuti seluruh mata pelajaran yang telah diatur oleh sekolah. Namun pada sebuah sekolah juga memiliki kegiatan atau proses pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa seperti ekstrakurikuler pramuka, pks, pmr dan lain-lain.

SMP Negeri 3 Batang adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak prestasi dan salah satunya pada bidang seni musik. SMP Negeri 3 Batang juga salah satu sekolah yang sangat peduli tentang arti pentingnya seni musik pada dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan ekstrakurikuler seni musik dan fasilitas yang memadai di SMP Negeri 3 Batang. Tidak hanya sekolah saja namun hal tersebut juga berbanding lurus dengan minat siswa di SMP Negeri 3 Batang yang banyak memiliki minat atau ketertarikan pada seni musik itu sendiri.

Terbukti dari banyaknya prestasi di bidang seni seperti lomba paduan suara tingkat provinsi, lomba band, lomba tari dan lain-lain. Hal ini membuat

kami tertarik untuk mengangkat salah satu ekstrakurikuler yang menjadikan smp negeri 3 batang memiliki banyak prestasi di bidang seni yaitu band. Pada dasarnya ekstrakurikuler band di buka untuk umum atau dalam artian dapat diikuti oleh seluruh siswa siswi smp negeri 3 batang. Namun seiring berjalannya waktu pastinya akan dipilih bakat-bakat yang mampu mengharumkan nama SMP Negeri 3 batang di dalam persaingan lomba musik di Kabupaten Batang. Setiap tahun di kabupaten batang sendiri selalu mengadakan kegiatan perlombaan band tingkat sekolah maupun umum. Terbukti sudah 3 tahun belakangan SMP Negeri 3 batang menjadi sekolah yang tidak pernah absen dari juara 1.

Hal tersebut tidak lepas dari bimbingan sang guru sekaligus motifator bagi siswa-siswi dalam bermain musik yaitu bapak Mada Pratama Imanda S.Pd. Pak Mada merupakan guru yang berperan besar dalam kesuksesan siswa-siswi smp negeri 3 batang dalam meraih sebuah kesuksesan. Hal ini yang membuat kami tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode dan cara yang diterapkan oleh guru yaitu bapak mada dalam meraih hasil yang maksimal dalam persaingan musik di Kabupaten Batang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1.2.1. Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang?

1.2.2. Bagaimana kreatifitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler band berlangsung di SMP Negeri 3 Batang.

1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keahlian guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah referensi tentang metode yang dibutuhkan sekolah dalam mencapai tingkatan maksimal.

1.4.1.2 Memberikan pemahaman mengenai beberapa teori pembentukan dan pengembangan sebuah band agar mampu bersaing dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan terhadap metode yang dilakukan sebelumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Memberikan gambaran obyektif mengenai ekstrakurikuler band di sekolah dan mampu memberikan gambaran mengenai persaingan band tingkat sekolah di kabupaten batang.

1.4.2.2 Memberikan gambaran obyektif mengenai perkembangan ekstrakurikuler band di Kabupaten Batang.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan dalam penyusunan skripsi ini, maka dalam penyajiannya penulis membagi secara sistematis kedalam lima bab yang secara garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I:merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian,

Bab II: tinjauan pustaka, landasan teoritis, dan kerangka berpikir.

Bab III: menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, di dalamnya terdapat teknik pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasannya.

Bab V: berisi penutup yang di dalamnya terdapat simpulan penelitian dan saran dari penulis.

Di bagian akhir penelitian ini juga terdapat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran terkait penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan pokok sumber literatur dalam skripsi ini, penelitimenggunakan buku – buku dan sebagai sumber acuan yang dijadikan referensi, antara lain :

Adiwan Susanto, "KREATIFITAS DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SUB MATERI MUSIK) DI SD SEKARAN 1 GUNUNGPATI SEMARANG"Guru secara kreatif menyiapkan materi, metode dan media yang digunakan, kemudian mengaplikasikannya dalam pembelajaran seni musikdi kelas V. Meskipun dalam perencanannya tidak dibuat dalam bentuk rpp namun guru mampu menyiapkan, memilih dan memberikan materi lagu anak-anak maupun lagu pop populer yang disukai siswa, dengan memanfaatkan kombinasi metode ceramah, latihan, dan demonstrasi, serta memaksimalkan penggunaan partitur lagu dan *keyboard*sebagai media pebelajaran, sedangkan siswa telah menunjukkan kreatifitasnya selama pembelajaran berlangsung dengan secara aktif mengikuti pembelajaran, memberi respon terhadap aktifitas pembelajaran, memiliki kemauan untuk berusaha menguasai materi lagu, dapat menyesuaikan dengan materi baru, bebas mengekspresikan diri dengan menggerakkan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama musik.

Widi Atmoko, "KREATIVITAS GURU DAN SISWA PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DENGAN MEDIA KENTHONGAN DI SDN 1 (INDUK) PRWOHARJO KECAMATAN COMAL-PEMALANG". Pembelajaran yang dilaksanakan di SDN I (induk) Purwoharjo kecamatan Comal-Pemalang. Berdasarkan cara-cara yang ditempuh oleh guru telah menunjukkan adanya penerapan unsur kreativitas dalam pembelajaran musik. Unsur kreatifitas yang diterapkan adalah kreatifitas pada pemilihan alat musik, seperti kenthongan dan rebana dan pemilihan lagu yang akan dinyanyikan serta membuat pola irama kenthongan dan rebana. Dalam konteks ini, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting dalam mengkondisikan kelas agar tidak tercipta suasana yang dapat menjatuhkan mental.

Pada pembelajaran musik keroncong masihsangat baik walaupun masih banyak siswa yang belum menemukan ide-ide yang baru baik dalam bentuk pola-pola irama dan variasi-variasi pemanfaatan jenis alat musik kenthongan yang digunakan, namun pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kenthongan ini ada beberapa siswa yang terlihat sangat berkreatif dengan memasukkan alat musik lain pada pembelajaran muik kenthongan tersebut seperti botol minum, besi kecil, dan yang lebih menarik lagi ada beberapa siswa lagi yang mencari tutup botol, paku, dan potongan kayu kecil, sehingga dijadikan alat musik tamborin (icik-icik). Dengan penambahan alat musik tersebut siswa sudah terlihat kreatifitasnya karena penambahan yang dilakukan oleh siswa tanpa menunggu perintah dari guru/pelatih sehingga membuat guru/pelatih merasa kagum dan bangga tentang apa yang dilakukan siswanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ryanto Sitopu, "KRATIVITAS GURU TK DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI TK PERTIWI 34 PATEMON KECAMATAN GUNUNG PATI". Kreativitas guru dalam pembelajaran seni musik meliputi : mampu mengubah syair menggunakan lagu yang suah ada dengan cara menentukan lagu dan menentukan tema syair lagu. Mampu membuat lagu sederhana dengan cara menentukan tema lagu, membuat lirik lagu, membuat melodi lagu. Mampu mengajarkan pola ritmis sederhana, dan mampu membuat alat musik ritmis sederhana dengan menggunakan batok kelapa. Pembelajaran yang ada di TK Pertiwi 34 Patemon, mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru. Faktor pendukung diantara lain referensi buku, sarana dan prasarana, orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana, kemampuan guru, dan media pebelajaran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kreativitas Guru

Kreativitas adalah cara seseorang untuk mampu menciptakan maupun memecahkan sebuah masalah baik berupa seni atau struktur sosial. Menurut prof. (Dr. Conny R. Semiawan 2002:59) Filsafat ilmu abad ke-20 bersumber pada manusia itu sendiri dan menjadi filsafat ilmu kehidupan. Artinya, ilmu bukan lagi merupakan hasil usaha manusia semata-mata berdasarkan pengalaman (*empiri*) yang diperolehnya melalui pengamatan inderanya dan penelitian percobaannya serta pembuktiannya, melainkan manusia itu sendiri makhluk yang istimewa dalam telaahnya karena karunia yang istimewa yang dimilikinya, yaitu kemampuan berimajinasi. Menurut (Dr. I made Putrawan 2002:60) kreatifitas

yang dimiliki manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Sejak lahir, manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualkan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif.

Sedangkan pengertian guru menurut (Sungkowo 2004:52) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru menjadi panutan yang ditiru dan diconoh menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar, oleh karena itu segala gerak geriknya akan menjadi pedoman bagi peserta didik. Pengertian kreativitas guru adalah cara seorang guru dalam memecahkan sebuah masalah guna sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Diharapkan dalam pengembangan konsep kreatifitas seseorang yang berada di lingkup pendidikan maupun non pendidikan mampu menyelesaikan, menciptakan dan memecahkan sebuah masalah dengan baik karena konsep kreativitas adalah membuat manusia mampu berimajinasi karena manusia adadlah makhluk yang diberi karunia sempurna oleh tuhan. Maka dari itulah manusia diciptakan sejak lahir untuk memperlihatkan keenderungan memecahkan dan mengaktualkan dirinya sendiri dalam konsep mancakup kemampuan kreatif dalam kehidupannya.

Di dalam proses pengembangan kreativitas memliiki tahapan atau tingkatan pembentukan kreatifitas dari pada saat masih balita sekalipun. Menurut (T. Teyler 1977 dalam Clark 1983) menyatakan bahwa pembentukan otak terjadi

sebagai hasil interaksi antara pola (cetak biru=*blue print*) genetik dan pengaruh lingkungan.

Menurut (Dr. TH.I. setiawan 2002:60) kreatifitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreatifitas merupakan bakat yang dimiliki setiap manusia yang juga harus dikembangkan salah satunya dengan media pendidikan. Menurut (Utami Munandar 2009:6), Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung epada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.

Dalam proses kreativitas memiliki tahapan-tahapan yang harus dimiliki seorang guru untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai. Dalam proses berlangsungnya kreativitas, maka menurut (Graham Wallas 1926:35) menjelaskan beberapa tahap yaitu : Tahap pertama, yaitu tahap persiapan (preparation). Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirya suatu keterampilan, keahlian, atau ilu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir. Selanjutnya Tahap inkubasi (incubation). Dalam pengembangan kreativitas suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Bergbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan kesadaran itu, seperti meditasi, latihan peningkatan kreativitas, dapat dilangsungkan untuk memudahkan “perembetan”, perluasan dan pendalaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ide. Tahap iluminasi (illuination). Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan lagi.Selanjutnya Teknik Verifikasi (verification). Perbaikan dari perwujudan hasil tanggung jawa terhadap hasil menjadi tahap akhir dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif untuk diteruskan kepada masyarakat yang lebih luas setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karyanya itu berlangsung. (Conny R. Semiawan 1998:34)

Menurut Campbel dalam Mangunhardjana yang dikutip (Rusmawati 2005:21), kreatifitas ditinjau dari segi hasil yang dicapai memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1) *Baru (novel),* yang berarti sama sekali baru dan hasil kombinasi unsur-unsur yang telah dikenal sebelumnya. (2) *Berguna (useful),* temuan-temuan sbagai hasil dan proses kreatif memiliki niali guna, misalnya memperlancar mempermudah, mengembangkan, mengatasi, dan sebagainya. (3) *Dalam dimengerti (understandable)*, hasil yang dicapai sekarang dapat pula dicapai pada kesempatan lain. Hal ini menunjukan bahwa hasil tersebut bukan semata-mata karena kebetulan. Namun demikian hasil tersebut dapatbermula dan faktor kebetulan yang selanjutnya dikembangkan sehingga mencapai hasil yang dapat dimengerti langkahnya. Lebih lanjut pengertian kreatifitas ditinjau dari segi hasil adalah segala sesuatu yang baru dan mempunyai nilai guna atau bermanfaat untuk memecahkan suatu masalah sehingga mudah dimengerti.

Pada dunia pendidikan guru maupun siswa harus memiliki keinginan dalam meningkatkan kreatifitas untuk mampu menuju kepad hal yang ditargetkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam model belajar kreatif terdapat 3 langkah yang harus dimiliki seorang siswa seperti dalam model pengayaan renzulli (Renzulli, 1977, dikutip Utami Munandar), siswa terlibat dalam kegiatan membangun keterampilan pada kedua tingkat pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tingkat ketiga.

Langkah I adalah *Basic tools,* yaitu Teknik-teknik kretaifitas Langkah I yang meliputi ketrampilan berpikir *divergen* (Guilford, 1967, dikutip parke 1989) dan teknik-teknik kreatif. Keterampilan dan teknik teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berpikir serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain. Langkah II adalah *Practice With Process,* yaitu Teknik-Teknik Kreatifitas Langkah II yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada Langkah I dalam situasi Praktis. Untuk tujuan ini digunakan strategi seperti bermain peran, simulasai, dan studi kasus. Kemahiran dalam berpikir kreatif menuntut siswa memiliki keterampilan untuk melakukan fungsi-fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi.

Langkah III adalah *Working with Real Problems,* yaitu Teknik-Teknik kreatif Langkah III yang menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Seperti pada kegiatan lagkah III pada model *Enrichment Triad* dari Renzulli, siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang bermakna untuk kehidupannya. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berfikir kreatif, tetapi juga begaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut (Odena, 2001, dan Gunara 2010: 54) bahwa kreatifitas musik dipandang menjadi dua perbedaan yaitu: (1) Kreatifitas sebagai "gaya berfikir", belajar musik dapat memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, hal ini dilakukan secara analisis, penilaian karya musik dan improvisasi/eksplorisasi musik. (2) Kreatifitas sebagai aktivitas, dimana kreatifitas merupakan sebuah proses berkreasi dan mengembangkan ide-ide musikal. Dengan demikian pemain melatih untuk memproduksi atau mencipta.

Menurut (Koentjotoningrat, 1984:29) fungsi merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan suatu masyarakat dimana keberadaan suatu hal tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial. Pada prosesnya terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu menghambat maupun mendukung proses kreatifitas itu sendiri. Berikut adalah fakto-faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas menurut (Rogger dalam Munandar, 1999) adalah :

2.2.1.1 Faktor internal Individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengauhi kreatifitas, diantaranya: (1)Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha *defense*, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan. Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan ciptaan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain. (2) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2.2.1.2 Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreatifitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreatifitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreatifitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang menumpuk dan mengembangkan kreatifitas dalam masyarakat, antara lain: (1) Tersedianya sarana kebudayaan, misal ada peralatan, bahan dan media. (2) adanya keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan bagi semua lapisan masyarakat. (3) Menekankan pada *becoming* dan tidak hanya *being*, artinya tidak menekankan pada kepentingan untuk masa sekarang melainkan berorientasi pada masa mendatang. (4) Memberi kebebasan terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi, terutama jenis kelamin. (5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan keras, artinya setelah kemerdekaan diperoleh dan kebebasan dapat dinikmati. (6) Keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda. (7) Adanya toleransi terhadap pandangan yang berbeda. (8) Adanya interaksi antara individu yang berhasil. (9) Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif. Sedangkan lingkungan dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

arti sempit yaitu keluarga dan lembaga pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pemegang otoritas, sehingga peranannya sangat menentukan pembentukan kreativitas anak. Lingkungan pendidikan cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir anak didik untuk menghasilkan produk kreatifitas, yaitu berasal dari pendidik.

2.2.2 Proses Pembelajaran

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubhan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai benntuk antara lain: perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut terbagi dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstandan berbekas (Winkel, 1984:36).

Belajar terbagi dalam dua (2) pandangan, yaitu pandangan tradisional dan modern (Winkel dalam hamalik, 1985:27). Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang lain. Dari sudut pandang tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh suatu ilmu agar dapat dipandang di lingkungan masyarakat agar mampu memperoleh sebuah kekuasaan. Sedangkan dari sudut pandang modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dalam lingkungannya yang berpengaruh dengan tingkah laku dan kehidupan sosialnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bernadip (dalam Suryabrata, 1993:72), “Mendidik adalah membawa siswa dalam tanggung jawab ke arah kedewasaan”. Pernyataan ini memperlihatkan bahwa siapapun memiliki

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hak untuk belajar agar mampu merubah pola berfikir dan pendewasaan dalam hidup.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin Syah 1995:93). Teori belajar menurut Syah berarti perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yan dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan secara kebetulan (1995:115).

Pembelajaran menurut (Darsono dkk 2000:24) dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Sedangkan menurut (Gagne dan Briggs 1979:3) pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivtas belajar antara guru dan siswa (Utuh, 1987:9)

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapatkegiatan interaksi antara guru-siswa komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi eduktif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 24). Di dalam proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan guru. (Menurut Nana Sudjana 1987:148), pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut yaitu :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Tahapan Pra Instruksional

Yaitu tahapan yang ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar.

2) Tahap Instruksional

Yaitu tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasikan beberapa kegiatan seperti menjelaskan pada siswa tujuam pengajaran yang harus dicapai siswa, menyampaikan pokok materi yang akan dibahas dll.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan dua.

Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus menurut (Darsono dkk. 2000:24-25) dapat dilihat dari beberapa aliran psikologis seperti dibawah ini:

2.2.2.1 Aliran *Gestalt*

Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya menjadi suatu gestalt (pola bermakna). Bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi dan mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa. Jadi dengan kata lain guru dituntut untuk membimbingsiswa agar siswa bisa lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa bisa belajar dengan baik. Guru harus memberikan contoh ketika mengajarkan materi

kepada siswa, sehingga siswa bisa memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru.

2.2.2.2 Aliran *Humanistik*

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memiliih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran dalam prosesnya terdapat komponen-komponen yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut adalah : tujuan, guru, subyek belajar, materi pembelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang (Sugandi 2004:28).Adapun pengertian dan pembahasan dari komponen-komponen tersebut adalah: (1)Tujuan; (Sukamadinata 2003:69-70) mengatakan bahwa, pada waktu yang lalu, tujuan pengajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan guru, sedangkan dewasa ini tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai suatu produk atau hasil yang dicapai oleh siswa. Atau dengan kata lain, tujuan pengajaran pada waktu yang lalu berpusat pada pendidik/guru, sedangkan tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik/siswa.

Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada siswa, keberhasilan proses belajar mengajar lebih banyak dinilai dari seberapa jauh perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada diri siswa. Tugas seorang guru tidak berakhir jika siswa-siswanya telah memiliki perilaku-perilaku yang diharapka sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang telah ditempuh.(2) Guru,Seorang guru harus memiliki 3 persyaratan utama untuk menjadi seorang guru yang baik, yaitu: (a) menguasai bahan ajar, yaitu seorang guru harus mengerti dan

memahami segala materi yang diberikan kepada siswa, (b) memiliki keterampilan pembelajaran, yaitu seorang guru tidak hanya memahami materi yang akan diberikan kepada siswa tetapi juga harus bisa menyampaikan secara tepatdan mudah dimengerti serta menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, (c) menguasai evaluasi pembelajaran, yaitu: seorang guru harus bisa melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Chatarina 2004:15).(3) Subjek belajar (siswa), siswa adalah unsur dasar interaksi belajar mengajar yang melaksanakan aktivitas belajar. Siswa disebut juga dengan murid, subyek didik, dan peserta didik, merupakan pusat sasaran dalam pencapaian hasil pembelajaran. Belajar yang dilaksanakan peserta didik diarahkan pada pengumpulan pengetahuan, penanaman, konsep, kecekatan, membentuk sikap, dan perbuatan dalam lingkungan kelas maupun luar kelas.

Siswa mempunyai dua faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses belajar mengajar khususnya dalam mempelajari seni. Adapun faktor yang mendukung adalah persiapan siswa yang masing-masing siswa tersebut di `tuntut terlebih dahulu mempersiapkan diri semaksimal mungkin, yaitu mengenai tujuan dan bahan pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa yaitu belum dikuasai sepenuhnya hasil dari penyerapan bahan pelajaran, karena hasil dari bahan pelajaran itu dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai (Hamalik 2003:193).

(4) Materi pembelajaran, Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan tuntutan, yaitu standar kompetensi yang ditetapkan, agar tetap memenuhi kebutuhan siswa, kematangan siswa, mengandung nilai fungsional, praktis serta disesuaikan dengan lingkungan siswa selama kegiatan belajar siswa berlangsung.

Masalah minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya disusun secara logis sehingga siswa dapat mengenal, mengingat dan memikirkan secara baik dan dapat menggunakannya dalam siuasi *transfer of learning* yaitu belajar yang berlangsung dari yang sederhana menigkat kepada yang kompleks. Semakin baik urutan susunan materi pelajaran, semakin banyak membantu pencapaian hasil belajar yang efisien (Sardiman 1989:43-44). (5)Strategi/Metode pembelajaran, Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat,metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar (Sugandi 2004:29-30). (6) Pelaksanaan kegiatan mengajar yang bersifat mengaktifkan siswa, guru tidak banyak melakukan aktivitas. Aktivitas lebih banyak dilakuka oleh siswa, guru memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Jika dalam pelaksanaan mengajar guru banyak melakukan kegiatan yang bersifat teknik-prosedural, maka dalam rencana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengajaran, guru banyak melakukan kegiatan yang bersifat konseptual (Sukmadinata 2003: 44-48).(7) Media,Pengertian media pembelajaran ditafsirkan dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti *slide,* fotografi, diagram, dan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah. Sejalan dengan pandangan tersebut, maka guru-guru pun dianggap sebagai media penyajian yang membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hanya saja, guru mempunyai fungsi-fungsi lain, misalnya menyusun perencanaan pengajaran dan melaksanakan penilaian, sedangkan alat-alat tidak melakukan fungsi-fungsi tersebut (Hamalik 2003:200). (8)Evaluasi, Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Tayler dalam Darsono 2000:105). Sasaran evaluasi dalam konteks belajar adalah hasil belajar dan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ada beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, Menurut Arikunto (2002: 26-41), ada dua tekhnik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes. Pembahasan masing-masing teknik evaluasi adalah sebagai berikut, Teknik nontes, meliputi; Skala bertingkat (*rating scale),* skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatuhasil

pertimbangan. Kuesioner (*questionair*), dikenal sebgai angket yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Macam kuesioner, dapat ditinjau dari segi siapa yang menjawab dan cara menjawab.

Dari segi siapa yang menjawab, terdiri: (1) kuesioner langsung, yaitu kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban, (2) kuesioner tak langsung, yaitu kuesioner yang dikirimkan dan diisi bukan oleh orang yang diminta keterangannya. Sedangkan dari segi cara menjawab, kuesioner terdiri dari: (a) kuesioner tertutup, adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehinggapengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih; (b) kuesioner terbuka, adalah kuesioner disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya; (c) daftar cocok (*ceck list*) adalah deretan pertanyaan yang biasanya singkat, dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocol (√) di tempat yang sudah disediakan; (d) wawancara (*interview*), yaitu metode yang digunakan untuk mendapat jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak; (e) pengamatan (observation), adalah pengamatan secara teliti serta pencatatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis; (f) riwayat hidup, adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Teknik tes, ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan menjadi tiga, yaitu; Tes diagnosis, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Tes *formatif*, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu/ satu subpokok bahasan atau yang diberikan pada akhir

setiap program (*post test*). Tes *sumatif*, dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar/ satu pokok bahasan.

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan upaya tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik berupa upaya perbaikan (*remidial*), maupun penyempurnaan program pengajaran (Sukamadinata 2003: 130-132). Terdapat beberapa bentuk tes yang dibuat oleh guru untuk menilai kemjuan siswa dalam hal yang dipelajari yaitu: pengukuran ranah kognitif, pengukuran ranah afektif, dan pengukuran ranah psikomotor. Pengukuran ranah kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) tes *subjektif*, pada umumnya berbentuk esai (uraian); (2) tes *objektif*, dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto 2002: 162-164).

Menurut (Arikunto 2002:177), pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Menurut Cronbach dalam (Arikunto 2002: 178), pertanyaan afektif tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai sikap, dan internalisasi nilai.

Untuk mengukur sikap dan minat digunakan beberapa skala (Arikunto 2002:179-182), yaitu ; Skala *likert*, skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respons yang menunjukkan tingkatan.Skala pilihan ganda, skala berbentuk seperti soal bentuk pilihan ganda yaitu suatu pernyataan yang diikuti oleh sejumlah alternatif pendapat.Skala *thurstone*, suatu instrumen yang

jawabannya menunjukkan tingkatan.Skala *guttman,* tiga atau empat buah pernyataan yang masing-masing harus dijawab "ya" atau "tidak".Semantic *differential,* instrumen yang mengukur konsep-konsep untuk tiga dimensi. Dimensi-dimensi yang ada diukur dalam kategori: baik-tidak, kuat-lemah dan cepat-lambat atau aktif-pasif, atau dapat juga berguna-tidak berguna.

2.2.2.3 Penunjang/Sarana prasarana

Menurut Hafidzz dalam (Susilo 2007:185), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalann menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolahuntuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupkan sarana pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam upaya pencapaian mutu pembelajaran, terdapat beberapa hal yang menjadi element-element penting di dalam proses pembelajaran (Djamarah dalam Cahyani, 2008:23) antara lain :

1) Guru

Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menevaluasi peserta

didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UUD guru dan dosen, 2005:2).

2) Siswa

Siswa adalah seorang anak yang diajarkan dan diberi ilmu pengetahuan oleh guru.Siswa yang dimaksut adalah seorang anak yang mendapatkan pendidikan formal maupun non formal.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimaksut dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang diberikan kepada siswa ekstrakurikuler band yang diberikan kepada guru untuk mampu dikembangkan atau diserap oleh siswa.

4) Media Pembelajaran

Merupakan seperangkat alat bantu atau sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki untuk mencapai hasil yang maksimal.

5) Tujuan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja.Tujuan ini harus searah dengan tujuan siswa. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencatat perkembangan optimal yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor TIM MKDK Semarang, dalam (Cahyani, 2008:24)

6) Evaluasi

Menurut Pohan dalam (Cahyani, 2008 :25) Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan murid dalam suatu periode tertentu. Berkaitan dengan penelitian yang mengkaji kreativitas guru, penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memfokuskan kepada komponen komponen materi, metode dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler band.

Evaluasi merupakan cara bagiamana seseorang mengerti sejauh mana kemampuan yang telah dilakukan diri sendiri maupun orang lain. Pada hakikatnya sesseorang perlu mengerti dan memahaimi kekurangan dirinya maupun orang lain, hal tersebut bertujuan agar seseorang mampu memperoleh tujuan yang diinginkan dan memperoleh hasil maksimal dari pencapaian yang diperolehnya.

2.2.3 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolahuntuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam (kurikulum pedoman Depdikbud 1990:11). Sedangkan menurut (Yudha M. Saputra, 1998:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mempeluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Menurut (Yudha M. Saputra 1998:6), menjelaskan bahwa kegiatan kokulikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan korikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka

lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakulikuler atau "merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib". Kegiatan korikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang dada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mmpertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari.

Menurut pedoman (Depdikbud 1990:11) dinyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif dan afektif. (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia indonesia seutuhnya . (3) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Kegiatan ekstrakurikuler lebih dititikberatkan pada pembinan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan keterampilan saja, akan tetapi juga sikap, perilaku dan pola pikir yang utuh dan termasuk memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan. Kegiatan hubungan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta melingkupi upaya pembinaan anusia seutuhnya (Depdiknas 1992:20).

Di dalam sebuah sekolah ekstrakurikuler dibagi beberapa jenis-jenisnya, setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler sebagai berikut :

(Daien 1988:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu bersifat rutin dan bersifat perioik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalahbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin yaitu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus , seperti latihan bola volley, latihan sepak bola dan sebagainya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periiodikadalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kamping, pertandingan olahraga dan mendukung program intrakurikuler yaitu, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa, sedangkan ruang lingkup kegiatan ekstrakuikuler harus didasarkan pada kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran serta keterampilan melalui hobi dan minat yang ada pada program intra kurikuler dan kokurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk megembangkan kreatifitas anak dalam membangun dan mengelola sebuah team atau kelompok agar mampu bekerjasama untuk meningkatkan kepedulian dan rasa sosial. Menurut (maddux 2001:10) Suatu kelompok dikembangkan menjadi ‘tim’ ketika tujuannya dipahami oleh setiap anggota, dalam sebuah tim yang efektif setiap anggota

menjalakan peran khusus yang sesuai dengan bakat terbaik mereka. Ketika para anggota tim tersebut mengintegrasikan keterampilan-keterampilan mereka dengan memberi penekanan pada kekuatan dan kelemahan mereka, tujuan tim umumnya tercapai. Di sisi lain, ketika individu dalam tim bermain secara individual, mereka biasanya gagal. Sebagian besar kemenangan atau kekalahan merupakan hasil dari kerja tim.

Menurut (Yudha M. Saputra 1998:10), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut : segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak;Harus ada kesesuaian antra program dengan kebutuhan masyarakat harus sesuai dengan karakteristik anak; Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut (Yudha M. Saputra 1998: 10), pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya : siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakulikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukan (anak didik).

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Menurut (Yudha M. Saputra 1998: 11-13), menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut:(a) Rancangan kegiatanProgram ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjukkan pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar. (b) Tujuan Sekolah Sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler seyogyanya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkan sesuai dengan keinginan sekolah.

2.2.4. Band

Menurut (wikipedia) definisi dari band dapat dikatakan sebagai sebuah istilah yang diberikan kepada dua atau lebih yang biasanya melakukan kegiatan aransemen musik dan memanfaatkan bersama.Dalam kamus bahasa Inggris America heritage edisi ke 4, definisi dari band adalah sekelompok instrumentalis tangan disertai adanya pemain ansambel string di dalam kelompok musikal, organisasi musikal, atau sekelompok pemusik yang tampil bersama dalam sebuah pertunjukan.

(Kamus bahasa Inggris the free dictionary), mendefinisikan band sebagai kelompok musikal, organisasi musikal untuk sekelompok pemusik yang tampil bersama dalam sebuah pertunjukan seni, dan musik populer.Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler band merupakan kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah dan di ikuti sebagian murid untuk menunjang potensi yang dimiliki oleh siswa siswi di sebuah sekolah.

Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan. Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu apat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

Fungsi Kegiatan, kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :(1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab. (2) Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. (3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman dan sebagainya.

Kinerja tim dapat ditingkatkan jika anggota tim diberikan umpan balik mengenai hasil pekerjaan yang telah dilakukan Pengakuan positif yang diberikan ketika pekerjaan dilakukan dengan benar, akan mendorong kinerja seupa pada masa yang akan datang. Bila hasil kinerja tidak memenuhi harapan, maka harus diambil langkah kritis dengan pembinaan yang tepat dan jelas agar prestasi sebuah tim meningkat. Disiplin merupakan tuntutan utama dari kinerja tim. Seorang pemimpin yang baik tidak hanya melakukan pengendalian tetapi berupaya untuk membangun lingkungan di mana anggota tim akan dapat menjalankan pengendalia secara mandiri. Hal ini dicapai dengan mengikuti makna sejati dari disiplin yaitu 'pelatihan yang berkembang atau dibentuk melalui instruksi atau praktik' (maddux 2001:64-65).

Menurut istilah band adalah jarak antara frekuensi tinggi dan rendah kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik. Istilah lain band adalah satuan musik. Musik ansambel terbagi menjadi dua jenis yaitu : ansambel musik campuran. Band termasuk dalam ansambel musik campuran karena menggunakan beragam jenis alat musik atau lebih dari satu alat musik. Band merupakan kelompok pemain musik dengan peralatan yang disesuaikan dengan tujuan pengadaannya misalnya, band militer, band sekolah, band perkusi, marching band, brass band. (Soeharto, 1992:15)

2.2.5. Kerangka Berfikir

Pembelajaran ekstrakurikuler band

Untuk dapat menunjang perkembangan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang, dibutuhkan kreativitas guru sebagai pembimbing sekaligus pelatih siswa untuk menunjang kemampuan siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang.Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Band, guru memiliki kemampuan di bidang musik. Pengalaman yang di miliki guru tersebut mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran ekstrakurikuler Band, sehingga guru dapat berkreasi untuk memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang menggunakan aliran *Gestalt* dan *Humanistik,* dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Dengan kerangka berpikir, maka penelitian ini diarahkan pada bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP

negeri 3 Batang, sehingga mampu mencapai kriteria siswa yang ingin di capai oleh guru. Kedua yaitu, bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran ekstrakurikuler Band di SMP Negeri 3 Batang, dimana guru berkreatifitas memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwadalam proses pembelajaran ekstrakurikuler banddi SMP Negeri 3 Batang yang dilakukan oleh guru atau pelatih sudah sangat baik karena di dalam proses pembelajaran sudah terdapat komponen-komponen yang telah dipenuhi oleh guru ekstrakurikuler band seperti guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, tujuan, dan evaluasi. Pada komponen di atas tentunya ditunjang dengan latar belakang guru yang berasal dari pendidikan musik serta siswa yang memiliki kemampuan sebelum melakukan evaluasi, tidak hanya itu materi pembelajaran juga sangat berpengaruh, namun materi yang diberikan adalah materi-materi yang bersifat ringan sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh siswa, karena guru beranggapan bahwa siswa-siswi lebih mudah untuk melakukan praktik daripada harus menerima materi, namun hal-hal di atas harus di dukung dengan media maka dari itu SMP Negeri 3 Batang memberikan media kepada ekstrakurikuler yang berbentuk alat musik dan perlengkapan untuk menunjang kebutuhan siswa. Semua komponen pembelajaran di atas setelah itu di evaluasi oleh guru dengan cara mengikut sertakan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler band.

Pada penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang memiliki cara yang baik dan kreatif dalam membina ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang. Hal ini dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dibuktikan dengan siswa ekstrakurikuler mampu menguasai tekhnik kreativitas baik tekhnik tingkat 1 dan tekhnik tingkat II. Adapun tekhnik tingkat II adalah *Practice With Process*yaitu tekhnik-tekhnik kreativitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat I dalam situasi praktis. Selain cara di atas guru juga memiliki cara yang kreatif pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitudengan cara memanusiakan manusia atau yang biasa disebut aliran humanistik, sehingga siswa-siswi ekstrakurikuler band merasa nyaman dan berdampak pada antusias dan semangat belajar mereka. Untuk menunjang kreativitas dalam pembelajaran maka guru menggunakan strategi bermain peran, simulasi, dan studi kasus yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain untuk menunjang keberhasilan dalam proses kreativitas guru. Di dalam proses kreativitas guru terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal yaitu guru memiliki kehidupan yang berhubungan dengan musik sehingga berhubungan dengan kualitas beliau dalam mengajar, faktor tersebut dibuktikan dengan hasil yang dimiliki sekolah selama ekstrakurikuler berdiri dari tahun 2014. Hal ini masih sangat jarang digunakan di sekolah yang ada di sekolah karena metode kreatif yang digunakan guru ekstrakurikuler band di SMP Negeri 3 Batang karena melihat latar belakang dan lingkungan guru ekstrakurikuler yang sangat kental dengan musik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran pada pihak yang berkaitan dalam skripsi ini, antara lain :

5.2.1 Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi

5.2.2 Perlunya cara yang sama untuk dilakukan di sekolah lain karena krestivitas yang dilakukan oleh guru berdampak positif dan sangat bermanfaat untuk perkembangan siswa-sisiwi pada ekstrakurikuler band

5.2.3 Peralatan dan sarana prasarana untuk mampu diperbaiki dan di tambahi agar siswa mampu lebih mengembangkan bakat dan minat terutama pada ekstrakurikuler band, karena beberapa alat yang digunakan ada beberapa yang hilang dan rusak.

5.2.4 Waktu ekstrakurikuler band untuk ditambah agar hasil yang di dapat lebih maksimal dan siswa mampu berlatih dan mengembangkan bakatnya di bidang ekstrakurikuler band.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Daftar Pustaka

Arikunto, *1991.Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*.Jakarta : PT. Bima Aksara.

Darsono, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV IKIP Press.

Depdikbud.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. UU RI No 20 th 2003. *tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen depdiknas.

Gagne, Robert M dan Briggs, Leslie J. 1979.*Principles of instructional design*. (Edisi Kedua). USA : Holt, Rinehart and Winston, INC.

Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.

_____ . 1985. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*.Bandung : Tarsito.

Koentjaraningrat. 1991. *Manusia dan Mentalis Pembangunan.*Jakarta : Aksara Baru.

Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar, S.C.U. 1987. *Mengembangkan Bakat dan kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasir, M. 1985, *Metode Penelitian Survey*.Jakarta : LP3 Ekonomi dan Sosial.

Rohidi, Tjetjep Rohendi, 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*.Semarang; IKIP SEMARANG Press.

Sadirman, arif. S. 1989. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja wali press.

Semiawan, R, Conny. *Dimensi Kreatif dalam filsafat ilmu*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sumaryanto, Totok. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Supriadi, Edi. 1997. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK.*Bandung : Gramedia.

Suryabrata, S. 1993. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta.

Susanto, Adiwan. 2011. Skripsi :*Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Di SD Sekaran 1 Gunungpati Semarang*. Semarang : UNNES.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Utuh, H. 1987. *Proses Belajar Mengajar*.Surabaya : Usaha Nasional.

Wingkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.Jakarta : PT. Gramedia.

Yudha M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG